

# BAB I

## PENDAHULUAN

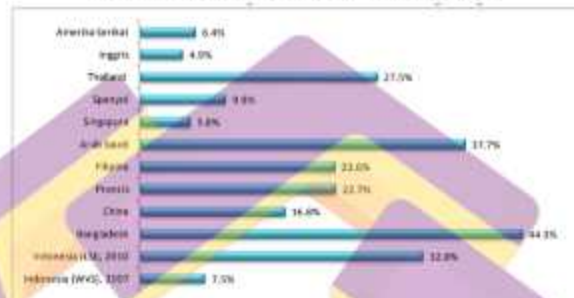
### 1.1 Latar belakang

Isu diskriminasi akhir-akhir ini sering terjadi di sekitar masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di penjuru dunia seperti yang terjadi pada tahun lalu sempat ada aksi demo "*Black Lives Matter*" di Amerika Serikat (AS) karena salah satu warga AS bernama George Floyd (ras kulit hitam) meninggal akibat badannya ditindih dengan kaki oleh polisi (ras kulit putih) hingga dia kehilangan nafas lalu meninggal, hal ini dikarenakan polisi menduga bahwa George menggunakan uang palsu untuk transaksi, inilah yang memicu kemarahan di dunia karena termasuk bentuk diskriminasi yang dilakukan ras kulit putih pada ras kulit hitam di AS (Dewi, 2020). Menurut Ali diskriminasi dapat diartikan dalam bentuk kekerasan, pembunuhan, dan pemerkosaan secara massal, diskriminasi terkadang tidak berdarah tetapi buruknya sama saja seperti kebijakan/hukum nasional yang diskriminatif, ucapan kebencian yang bernada hinaan serta merendahkan seseorang juga termasuk dalam sebuah diskriminasi (Ali, 2014).

Biasanya diskriminasi dilakukan pada individu kelompok minoritas berdasarkan suku, golongan, ras, warna kulit, ekonomi, dan agama yang berbeda. Tindakan diskriminasi dapat bersifat terbuka maupun terselubung, diskriminasi sendiri merupakan perbuatan yang dirasa tidak adil bagi sebagian kelompok. Awalnya diskriminasi terbentuk dari adanya prasangka dan prasangka sering menimbulkan adanya ketidakpedulian pada luar kelompok akibat dari ketakutan adanya perbedaan. Kebanyakan manusia secara alami memiliki keinginan untuk bersama dan berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai kemiripan dengan dirinya. Dizaman sekarang diskriminasi banyak terjadi pada diskriminasi etnis, dapat dilihat dari presentase yang dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) dan *World Value Survey* (WVS)

Gambar 1.1

Angka Diskriminasi Etnis Diberbagai Negara



Sumber: (Ali, 2014)

Pada survey yang dilakukan oleh LSI sebanyak 32,8% masyarakat Indonesia tidak ingin memiliki tetangga dari suku yang berbeda, maka Indonesia menjadi negara yang tinggi akan perilaku diskriminasi etnis (Ali, 2014). Hal ini termasuk dalam teori diskriminasi Newman mengenai bentuk diskriminasi penghindaran (*avoidance*) yaitu menjauhi atau menghindari dari kelompok yang tidak disukai dan dibenci. Di Indonesia sendiri ada banyak kasus diskriminasi terhadap etnis dan salah satu contohnya yang telah disampaikan oleh BBC News pada tahun 2016, ketika itu terdapat seorang warga di Yogyakarta bernama Siput Lokasari menyampaikan bahwa dirinya berusaha menghubungi Sultan Hamengkubuwono X untuk membatalkan Surat Instruksi Kepala Yogyakarta yang dikeluarkan tahun 1975 mengenai larangan non-pribumi untuk memiliki tanah dikarenakan kebijakan tersebutlah Siput tidak bisa membalik nama hak milik dari tanah yang sudah dibelinya di Kulonprogo seluas 1.000 m2 dikarenakan istrinya seorang etnis Tionghoa (Kresna, 2016).

Padahal hukuman bagi seseorang yang melakukan tindakan diskriminasi etnis telah diatur oleh negara dalam Undang-undang Republik Indonesia 40/2008 pasal 15 tentang “Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis” yang mengatakan:

Setiap orang yang dengan sengaja melakukan pembatasan, pembedaan, pemilihan, pengecualian berdasarkan ras dan etnis yang mengakibatkan pengurangan atau pencabutan pengakuan, perolehan atau pelaksanaan dari hak asasi manusia serta kebebasan dasar dalam suatu kesetaraan di bidang politik, sosial, sipil, budaya, dan ekonomi akan dipidana dengan pidana penjara paling lama satu tahun dan/atau denda paling banyak seratus juta rupiah (UU RI, 2008).

Namun tidak hanya diskriminasi etnis, di Indonesia juga terdapat kasus diskriminasi agama seperti yang telah disampaikan oleh BBC News pada tahun 2020, terdapat penolakan warga terhadap pembangunan Gereja Paroki Santo Joseph di Tanjung Balai Karimun walaupun sudah mengantongi Izin Mendirikan Bangunan (IMB), warga menggugat pembangunan gereja dengan alasan warga menginginkan agar gereja tersebut direlokasi dan dijadikan cagar budaya saja (Amindoni, 2020).

Gambar 1.2

Pendemo Menolak Pembangunan Gereja Paroki Santo Joseph



Sumber: (Amindoni, 2020)

Kebanyakan masyarakat masih memandang status sosial berdasarkan suku, agama, dan ras hingga menimbulkan fenomena seperti munculnya pelayanan istimewa bagi sebagian ras, suku, agama di Indonesia. Walaupun diskriminasi sudah dibahas dan diatur oleh undang-undang, namun diskriminasi tidak hilang seutuhnya dari Indonesia. Fenomena ini tidak langsung timbul dengan sendirinya namun membentuk kewacanaan dan memakan proses sangat panjang seperti yang terjadi saat Indonesia belum merdeka ketika pribumi mendapatkan tindakan yang tidak sama dengan bangsa Eropa. Faktor penguat diskriminasi sekarang ini adalah pengaruh sosial di mana lingkungan merupakan peran yang besar dari munculnya diskriminasi karena di lingkungan sosial ada ruang publik yang di dalamnya terdapat opini publik dan stigma yang dikonstruksi oleh media sehingga menghasilkan intoleransi perbedaan, contohnya tentang standar kecantikan menurut akademisi Muzayin Nazarudin dalam artikel yang ditulis oleh Saputra bahwa standar kecantikan Indonesia yaitu: berkulit putih, badan kurus, rambut lurus, dan hidung mancung (Saputra, 2021).

Maka dari itu perlu adanya edukasi untuk menyadarkan masyarakat pentingnya sebuah toleransi karena terkadang ada juga seseorang yang merasa dirinya tidak melakukan diskriminasi bisa saja melakukan diskriminasi tanpa dia sadari dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Penyampaian edukasi terhadap masyarakat dapat dilakukan melalui banyak hal salah satunya media massa dalam bentuk film. Film sendiri memiliki banyak fungsi, selain sebagai media komunikasi massa film juga memberikan sebuah informasi berupa pesan yang disampaikan dalam isi film, pembentukan opini publik, dan media publikasi budaya.

Penelitian ini akan membahas tentang diskriminasi pribumi pada film Bumi Manusia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada film karena dalam film tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi masyarakat, tetapi juga dapat digunakan sebagai media pendidikan dan informasi, sebab sebuah film dapat menyampaikan pesan tentang penjelasan suatu

fenomena yang ada di kehidupan masyarakat atau sebuah realitas sosial. Terdapat keunikan dan keunggulan yang ada pada film Bumi manusia, film ini menampilkan kehidupan Hindia Belanda ditahun 1980an akhir, ber-genre dokumenter drama (dokudrama) yaitu film yang menampilkan reka ulang yang didramatisir berdasarkan kejadian nyata dari peristiwa sejarah, dicerita aslinya yang dibuat oleh Pramoedya Ananta Toer dalam bentuk novel sempat terjadi kontroversi karena tulisannya dianggap mempropagandakan ajaran-ajaran komunisme. Menceritakan seorang laki-laki bernama Minke (pribumi) yang jatuh cinta dengan Annelies (nonpribumi). Di samping membahas kisah romansa Minke, film ini menunjukkan gambaran bagaimana Hindia Belanda di mana saat itu pribumi merupakan ras yang paling hina diantara bangsa-bangsa Eropa dan perempuan pribumi hanya dijadikan sebagai gundik karena mereka dinilai tidak pantas dihormati serta diberikan hak kehidupan yang layak. Dapat dilihat seperti gambar di bawah, di mana diskriminasi terjadi terhadap pribumi:

Gambar 1.3

Adegan saat Robert meminta Minke duduk di kursi belakang



Sumber: (Bramantyo, 2019)

Pada gambar di atas, terdapat adegan di mana Minke (pribumi) yang ingin duduk di samping Surhoof dan Robert (nonpribumi), namun Robert melarangnya dan meminta Minke untuk duduk di kursi belakang. Bagi Robert yang seorang nonpribumi karena memiliki darah Belanda, merasa bahwa seorang pribumi tidak

pantas untuk duduk bersanding dengan dirinya dan Surhoof (nonpribumi). Ini merupakan contoh diskriminasi yang dirasakan oleh kelompok pribumi ditahun 1980an. Selain film Bumi Manusia terdapat film lain yang dibuat oleh sutradara Hanung Bramantyo bertema diskriminasi yaitu film “Kartini”, menceritakan bagaimana awal mulanya perjuangan R.A. Kartini dalam melawan adanya perbedaan perlakuan antargolongan serta diskriminasi yang menimpa wanita. Di sini Kartini berusaha untuk memperjuangkan nasib dan hak yang dimiliki dari kaum wanita agar bisa mendapatkan hak hidup sebagai manusia merdeka.

Tingginya perilaku diskriminasi di Tanah Air baik sebelum merdeka atau sesudah merdeka menjadikan sastrawan membuat karya sastra untuk membentuk adanya komunikasi antara sastrawan dan pembaca. Salah satunya Pramoedya Ananta Toer, dalam buku ini Pramoedya menggambarkan masyarakat Jawa saat bangsa Eropa masih menduduki kursi pemerintahan diawal abad 20. Dalam karya ini juga Pramoedya menulis sejarah yang tidak tercatat dan tidak diungkapkan dalam buku-buku sejarah serta kebanyakan jauh dari kenyataannya.

Dari karya Pramoedya, sutradara Hanung Bramantyo membuat film dengan judul yang sama seperti pada karya aslinya yaitu “Bumi Manusia”. Peneliti tertarik untuk mengangkat isu diskriminasi secara teks dikarenakan praktik diskriminasi yang semakin meningkat di lingkungan masyarakat. Isu diskriminasi ini perlu diangkat karena masyarakat setidaknya harus menyadari bentuk, jenis, dan wujud perilaku diskriminasi agar nantinya masyarakat lebih paham bahwa perilaku diskriminasi bisa saja secara tidak sadar dilakukan oleh masyarakat tersebut, hal ini seharusnya bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat untuk lebih waspada akan adanya praktik diskriminasi dan mampu menghindari atau malah menghilangkan praktik tersebut.

Berdasarkan uraian kisah dan masalah yang terdapat dalam film Bumi Manusia, peneliti tertarik membahas wacana diskriminasi yang terjadi oleh bangsa Eropa di Hindia Belanda pada pribumi dengan menggunakan metode analisis wacana

kritis milik Norman Fairclough dan membaginya ke dalam tiga dimensi yang pertama adalah *text* peneliti akan menguraikan dialog, adegan, dan kata yang menunjukkan perilaku diskriminasi, yang kedua *discourse practice* peneliti akan menguraikan apa pesan yang ingin disampaikan sutradara melalui adegan yang ditampilkan dalam film tersebut serta bagaimana proses produksi teks terjadi, dan yang terakhir *sociocultural practice* pada dimensi ini peneliti akan menguraikan hasil adegan, kata, dan dialog dari dimensi *text* dan dihubungkan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Peneliti juga menggunakan teori diskriminasi Newman untuk dihubungkan dengan praktik diskriminasi yang ada di film Bumi Manusia ke dalam lima bentuk yaitu: diskriminasi verbal, diskriminasi penghindaran, diskriminasi pengeluaran, diskriminasi fisik, dan diskriminasi pembasmian. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“DISKRIMINASI IDENTITAS PRIBUMI ANALISIS WACANA KRITIS PADA FILM BUMI MANUSIA”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana wacana diskriminasi yang terjadi pada masyarakat pribumi dalam film Bumi Manusia?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat diskriminasi yang terjadi pada masyarakat pribumi dalam film Bumi Manusia
2. Untuk menghargai perbedaan ras, suku, dan budaya yang ada di masyarakat
3. Untuk menambah literasi yang berhubungan dengan diskriminasi
4. Untuk dijadikan himbuan bagi masyarakat agar tidak menormalisasi adanya diskriminasi

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pemahaman mengenai diskriminasi pribumi dalam film Bumi Manusia dan juga menambahkan pemahaman mengenai analisis wacana kritis.

### 1.4.2 Praktis

Menambah referensi pada bidang ilmu pengetahuan dan juga wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai tema diskriminasi dan metode analisis wacana kritis.

## 1.5 Kerangka Teori

### 1.5.1 Diskriminasi

Kata diskriminasi pertama kali digunakan pada abad ke-17, berasal dari bahasa Inggris yaitu *discriminate*. Diskriminasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia 39/1999 pasal satu ayat (3) tentang “Hak Asasi Manusia” mengatakan:

Diskriminasi adalah setiap pelecchan, pengucilan secara langsung dan tidak langsung, dan pembatasan yang didasari atas perbedaan agama, kelompok, etnis, ras, golongan, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, status sosial, suku, status ekonomi. Serta mengakibatkan penyimpangan, pengurangan, penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan individu maupun kolektif pada bidang sosial, ekonomi, hukum, politik, budaya, dan aspek kehidupan lainnya (UU RI, 1999).

Fenomena diskriminasi sering menimpa masyarakat di penjuru dunia bahkan di Indonesia, diskriminasi sendiri bisa terjadi oleh siapa saja. Menurut Theodorson & Theodorson diskriminasi merupakan perilaku yang tidak setara terhadap individu maupun kelompok atas dasar ras, etnis, orientasi seksual gender, agama, kelas sosial, dan usia (Saludung, 2019). Di sisi lain diskriminasi berdampak terhadap hilangnya hak asasi manusia, kebebasan ekonomi, politik,



budaya, sosial, dan juga pelaksanaan, pengakuan, penikmatan pada pijakan yang sama.

Tindakan diskriminasi sendiri memiliki dua tipe yaitu diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung. Menurut Pettigrew dalam jurnal Mubarak dan Kumala, diskriminasi langsung merupakan tindakan diskriminasi dalam bentuk pembatasan suatu wilayah seperti pekerjaan, pemukiman, fasilitas umum yang pengambilan keputusannya berdasarkan prasangka terhadap seseorang atau kelompok. Sedangkan diskriminasi tidak langsung merupakan diskriminasi yang menghalangi suatu ras/etnis tertentu dalam berhubungan dengan kelompok ras/etnis lainnya di mana prosedur dan peraturan yang dijalani mengandung diskriminasi yang tidak terlihat namun menimbulkan kerugian sistematis terhadap kelompok masyarakat tertentu (Mubarrak & Kumala, 2020).

Untuk perilaku diskriminasi, Newman telah menguraikannya kedalam lima bentuk diskriminasi yaitu:

1. Diskriminasi verbal (*verbal expression*)  
Perilaku diskriminasi ini ditunjukkan dengan menghina atau mengolok dengan kata-kata, contohnya seperti memanggil pribumi dengan sebutan monyet.
2. Diskriminasi penghindaran (*avoidance*)  
Bentuk diskriminasi dengan menjauhi dan menghindar dari orang-orang atau kelompok yang tidak disukai dan dibenci, contohnya ketika seseorang menjauhi orang yang mengidap HIV/AIDS
3. Diskriminasi pengeluaran (*exclusion*)  
Diskriminasi dengan tidak memasukkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam kelompoknya, contohnya kaum LGBT yang tidak dimasukkan ke dalam suatu paguyuban.

4. Diskriminasi fisik (*physical abuse*)

Diskriminasi yang ditunjukkan dengan melakukan tindak kekerasan berupa pemukulan/penyerangan dan menyakiti seseorang, contohnya pembullyan pada siswa-siswa sekolah sering terjadi dalam bentuk kekerasan

5. Diskriminasi pembasmian (*extinction*)

Diskriminasi dengan membasmikan atau melakukan pembunuhan massal, contohnya pembantaian massal antara suku Dayak dan Madura saat terjadi perang Sampit (Fatimaningsih, 2015)

Perilaku diskriminasi tidak muncul secara tiba-tiba, biasanya ada sebab diawal yang memunculkan tindakan diskriminasi itu sendiri. Yahya menjelaskan ada beberapa sebab dari munculnya perilaku diskriminasi yang pertama persaingan dan eksploitasi, masyarakat sekarang merasa hidupnya berada pada sebuah persaingan antara satu dengan yang lain dalam hal ini bersaing untuk memperoleh kekuasaan, kekayaan, dan kemewahan. Kedua yaitu rendah diri, orang yang rendah diri akan merasa terancam untuk mencari ketenangan diri biasanya orang tersebut akan merendahkan orang lain. Ketiga yaitu rasa kekecewaan menjadi penyebab diskriminasi, biasanya orang yang merasa kecewa akan melampiaskan rasa kecewanya kepada "kambing hitam". Keempat adalah mekanisme pertahanan, yaitu orang yang memindahkan ciri yang tidak disenangi pada dirinya kepada orang lain. Kelima yaitu masa lalu, seseorang dalam melakukan tindakan diskriminasi terpengaruhi karena adanya peristiwa dimasa lalu, biasanya hal ini berupa konflik yang pernah terjadi sebelumnya. Keenam adalah corak sosialisasi, tidak hanya budaya namun diskriminasi juga dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi lain dan generasi selanjutnya berdasarkan adanya proses sosialisasi, hal ini merupakan salah satu penyebab terbentuknya *stereotip* yang menimbulkan tindakan diskriminasi (Sari, 2017).

Pada film Bumi Manusia banyak sekali tindakan-tindakan diskriminasi yang ditampilkan dari yang diskriminasi secara verbal dengan menghina Pribumi

sebagaimana monyet sampai tingkat ekstrim dengan membantahi para Pribumi yang menginginkan adanya keadilan.

#### 1.5.2 Media Komunikasi Massa

Menurut Joseph Devito dalam buku Nurudin, komunikasi massa yaitu komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang sangat banyak dan disalurkan melalui pemancar audio atau audio visual (Nurudin, 2013). Sedangkan media massa adalah sarana yang dipergunakan sebagai penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, Effendy mengatakan bahwa:

Media massa berguna dalam komunikasi jika jumlah komunikasi ada banyak dan jangkauannya yang jauh. Media massa yang ada dalam kehidupan sehari-hari adalah koran, televisi, radio, dan film bioskop dalam bidang rekreasi atau edukasi dan informasi. Keunggulan komunikasi dengan media massa yaitu dapat tersampaikan oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak, jadi dalam menyebarkan informasi dan pesan media massa dirasa efektif dapat merubah perilaku komunikasi, pendapat, dan sikapnya (Effendy, 2018)

Pada komunikasi massa harus ada media massa, karena jika komunikasi yang disampaikan kepada komunikan tidak menggunakan media massa, maka dapat dikatakan bahwa itu bukan termasuk dalam komunikasi massa. Dalam hal ini media massa memiliki peran dalam perkembangan dan pada pola tingkah laku masyarakat, maka dari itu media massa memiliki kedudukan yang sangat penting. Media komunikasi massa secara eksplisit terorganisir untuk menghasilkan, mengumpulkan, membuat, dan menyebarkan hiburan serta berita melalui media seperti radio, internet dan televisi.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan media komunikasi massa merupakan mekanisme integrasi yang sangat penting di masyarakat dan budayanya dengan memberikan hiburan, persuasi, informasi, dan transmisi budaya. Karena melibatkan orang banyak proses media komunikasi massa cukup rumit, menurut Bungin dalam jurnal Syobah proses dari media komunikasi massa

sendiri dapat dijelaskan dalam lima bentuk, yang pertama melakukan distribusi informasi serta penerimaan informasi pada jumlah yang sangat besar misalnya saat penayangan film Bumi Manusia secara bersamaan bisa diterima oleh penonton dalam skala besar. Kedua komunikasi satu arah dari komunikator ke komunikan peluangnya terbatas untuk terjadinya dialog dalam bentuk dua arah antara komunikator dan komunikan. Ketiga berlangsung tanpa ada nama dan *nonpersonal*. Keempat antara komunikator dan komunikan berlangsung dengan cara asimetris hal ini menjadikan komunikasi yang dihasilkan bersifat sementara dan datar. Kelima proses dari media komunikasi massa didasarkan terhadap hubungan kebutuhan yang ada di masyarakat contohnya jika penayangan film Bumi Manusia menimbulkan kontra dan dibenci masyarakat maka penayangannya bisa saja dihentikan karena sangat berpengaruh terhadap permintaan sponsor atau iklan. Dengan ini media komunikasi masa berpengaruh karena memiliki jangkauan yang luas dan efek kumulatif berdasarkan paparan pesan media dari waktu ke waktu. Dengan kata lain media komunikasi massa mempunyai kekuatan yang tak tertandingi oleh insitusi lain, bahkan organisasi keagamaan dan keluarga (Syobah, 2014).

Terdapat pandangan yang berbeda mengenai fungsi dari media komunikasi massa, namun secara umum media komunikasi massa memiliki tujuh fungsi, yang pertama fungsi transmisi budaya akibat dari perkembangan teknologi yang mempengaruhi pada budaya masyarakat hal ini ditunjukkan dengan adanya pergeseran budaya dan nilai budaya pada masyarakat, kejadian ini merupakan salah satu keberhasilan media komunikasi massa dengan menghadirkan dan memperkenalkan budaya yang ada kepada masyarakatnya. Kedua fungsi korelasi, menjadi jembatan penghubung dari berbagai elemen masyarakat misalnya antara masyarakat dan pemerintah mengenai keputusan-keputusan yang dirasa berat sepihak atau merugikan masyarakat banyak. Ketiga fungsi informasi, dalam menyampaikan dan memberikan informasi dengan

sangat cepat untuk khalayak yang dituju. Keempat fungsi kekuatan represif dan melawan kekuasaan, media komunikasi massa bisa saja dijadikan sebagai alat melawan kekuasaan misalnya hancurnya rezim orde baru yang dipimpin mantan presiden Indonesia yaitu Soeharto. Kelima fungsi pewarisan sosial, karena memiliki pengaruh yang besar pada masyarakat media komunikasi massa bisa disebut sebagai pendidik karena dapat meneruskan norma, nilai, etika, dan ilmu pengetahuan. Keenam fungsi hiburan, media komunikasi massa juga bisa memberikan hiburan hal ini dapat dilihat dari tayangan-tayangan televisi yang ditampilkan melalui acara-acara yang bersifat menghibur. Ketujuh fungsi pengawasan, media komunikasi massa mampu mengontrol aktivitas yang dilakukan masyarakat, bentuk dari adanya pengawasan ini dapat dilihat dari adanya kontrol sosial, persuasif, dan peringatan misalnya saat terjadi bom bunuh diri di Surabaya dengan ini media mampu memberikan peringatan dan informasi bahwa adanya ancaman terorisme yang terjadi di Indonesia (Nurudin, 2013).

Banyaknya perilaku kriminal tidak jauh juga dari adanya pengaruh media komunikasi massa. Joyce Cramond mengatakan bahwa salah satu media komunikasi massa yaitu televisi memberikan pengaruh yang besar di masyarakat dan memunculkan adanya *displacement effect* atau efek alihan yaitu reorganisasi dari kegiatan yang terjadi karena adanya televisi dengan mengurangi dan menghentikan beberapa kegiatan lalu digantikan dengan menonton televisi, di Amerika kejadian ini dinamai *teletown* dimana jam tidur, bekerja, bermain digantikan dengan hanya menonton tayangan di televisi (Rakhmat, 2013).

Selain itu media komunikasi massa juga memberikan efek pada aspek behavioral, aspek afektif, dan aspek kognitif (Rakhmat, 2013). Aspek behavioral tertuju pada tingkah laku meliputi kebiasaan berperilaku, pola tindakan, dan kegiatan. Pada aspek afektif muncul saat adanya perubahan dari apa yang dirasa, dibenci, dan disukai khalayak efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai masyarakat. Efek kognitif terjadi ketika adanya perubahan dari apa yang

dipahami, diketahui, serta dipersepsi masyarakat efek ini memiliki hubungan dengan ketrampilan, transmisi pengetahuan, dan kepercayaan. Dengan ini dampak dari adanya media komunikasi massa bisa berupa bentuk negatif, hal ini juga cukup mengkhawatirkan bagi anak-anak yang biasanya memiliki sifat peniru karena media komunikasi massa adalah salah satu dari banyaknya sumber selain dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun baik atau buruknya media komunikasi massa membantu mendefinisikan pengetahuan, pandangan dunia, dan perilaku individu sebagai aktor sosial.

Dalam ilmu komunikasi film merupakan salah satu media komunikasi massa, menurut Effendy komunikasi massa merupakan komunikasi media massa modern yang jangkauannya luas meliputi televisi dan siaran radio yang ditujukan untuk khalayak (Effendy, 2018). Film termasuk dalam komunikasi massa yang tidak hanya dapat memberikan hiburan namun juga pendidikan, dalam pendidikan film banyak digunakan untuk membantu memberikan sebuah penjelasan. Walaupun dapat memberikan pendidikan, film juga bisa berujung pada dampak yang buruk.

Dalam media komunikasi massa film merupakan media belajar seperti salah satu fungsi dari komunikasi massa yaitu sebagai media edukasi. Dengan ini baiknya film mampu memberikan efek yang baik dan positif bagi penontonnya karena film sendiri memiliki pengaruh yang besar pada pola pikir masyarakat. Media komunikasi massa menciptakan sebuah produk berupa pesan-pesan komunikasi, produk ini didistribusikan dan disebarakan pada masyarakat skala besar secara terus menerus dengan jarak waktu yang sama seperti hari, minggu, dan bulan. Proses produksi pesan informasi tidak bisa dibuat oleh satu orang namun harus dilakukan oleh sebuah lembaga serta diperlukannya teknologi yang mendukung. Dari adanya realitas yang berkembang di masyarakat film mampu diciptakan mirip dengan apa yang dirasakan penonton.

Dengan ini dapat diartikan bahwa film Bumi Manusia merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang manfaatnya berupa hiburan dan edukasi karena dalam film Bumi Manusia banyak sekali pembelajaran yang bisa didapatkan, tidak hanya diskriminasi tetapi juga rasisme dan perlawanan antara pribumi untuk mendapatkan keadilan dihadapan penguasa Eropa. Maka dari itu film Bumi Manusia diharapkan dapat memberikan moral dan pesan sosial kepada penonton yang dituju.

### 1.5.3 Film

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak dan membentuk sebuah cerita yang biasa disebut dengan *video* atau *movie* (Ariani, 2015). Sedangkan menurut Effendy film merupakan komunikasi audio visual yang bertujuan menyampaikan pesan pada komunikan yang menjadi sasarannya (Effendy, 2018). Dari sini film dapat diartikan sebagai media massa yang memiliki sifat audio visual dan mencakup khalayak luas. Dari penjelasan sebelumnya film dapat dikatakan sebagai gambar yang bergerak/hidup, pergerakan dalam film disebut *intermittent movement*. Sekarang ini film menjadi salah satu media komunikasi massa yang memiliki pengaruh sangat besar di masyarakat karena pada umumnya film tidak hanya memunculkan audio namun juga visual, hal ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana gambaran dari isi film yang dimunculkan. Film sendiri memiliki dua unsur yaitu naratif (materi) dan sinematik (gaya) (Aderia, Hassanuddin, & Zulfadhli, 2013). Film juga termasuk dalam estetika yang kompleks, psikologi, dan fenomena sosial sehingga menjadikan film sebagai produk multidimensial. Dengan ini film dapat memberikan pengaruh serta mampu membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan yang disampaikan dari film yang ditayangkan.

Film merupakan media massa yang memiliki pengaruh sangat besar baik positif atau negatif terhadap komunikannya di mana film mampu mengirimkan sebuah isyarat dan pesan, dalam film gambar yang ditunjukkan dapat memberikan maksud dari pesan yang ingin disampaikan. Sebagai sarana baru, film dapat memberikan informasi yang menyajikan banyak cerita dan peristiwa melalui adegan yang ditampilkan. Untuk menyampaikan pesan dalam film agar tersampaikan dengan baik pada penonton, sutradara sering menggunakan imajinasi dan idenya untuk mempresentasikan pesan dari film melalui unsur-unsur yang berhubungan dengan eksposisi yaitu penyajian secara langsung dan tidak langsung. Rata-rata film menampilkan kejadian atau kebiasaan nyata yang berada dimasyarakat sehingga hal ini mampu mempengaruhi pola pikir penonton yang melihatnya. Sebagai gambar bergerak, film merupakan reproduksi dari kenyataan yang terjadi apa adanya.

Di dalam film terdapat karakteristik yang berbeda jika membandingkannya dengan media pendidikan konvensional. Menurut Elvinaro dalam jurnal Chaniago film memiliki empat karakteristik yang pertama identifikasi psikologis yaitu kondisi ketika penonton tidak sadar bahwa mereka mengidentifikasi pribadi dengan peran-peran serta peristiwa yang terjadi oleh pemain film dari sini dapat diartikan bahwa penonton mempunyai kepekaan emosi, kedua konsentrasi penuh yaitu aktivitas saat menonton film dan secara sendirinya membuat penonton dalam kondisi konsentrasi yang penuh, ketiga layar yang luas yaitu ketika penonton dapat merasakan keleluasaan dalam menikmati adegan yang ditampilkan di layar, keempat pengambilan gambar yang merupakan visualisasi pada adegan film dibuat semirip mungkin dengan peristiwa *real* dalam kehidupan masyarakat (Chaniago, 2020).

Awalnya Bumi Manusia adalah sebuah novel karya sastrawan terbaik yang dimiliki Indonesia yaitu Pramoedya Ananta Toer, dari tangan hebat inilah karya Pramoedya dijadikan dalam bentuk film untuk dibuat dalam bentuk gambar



bergerak dengan audio di dalamnya agar penikmat/penonton tidak hanya membentuk bayangan-bayangan imajinasi mereka sendiri tetapi langsung bisa memahami bagaimana gambaran mengenai kehidupan Hindia Belanda diakhir tahun 1890an.

#### 1.5.4 Pesan

Pada sebuah film tentunya ada pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersebut. Film adalah suatu bentuk simbol yang dibuat oleh seseorang yang memiliki maksud tersendiri dengan harapan simbol yang tersampaikan berhasil dalam menghasilkan sesuatu, dengan ini pesan dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dalam menyampaikan sesuatu (Cangara, 2012). Dalam pesan mempunyai makna dari arti nasihat, suruhan, amanat, perintah, dan permintaan yang perlu disampaikan pada orang yang dituju, dengan ini pesan diartikan sebagai perintah suci yang terdapat nilai-nilai kebajikan (Andyala, 2019). Pada proses komunikasi pesan mampu disampaikan secara langsung atau melalui media yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, propaganda/nasihat, dan informasi (Cangara, 2012).

Dalam penyampaiannya pesan harus disampaikan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh penerima pesan dan menghindari kalimat yang berbelit-belit, pesan yang disampaikan juga perlu mengandung kebenaran yang dapat dipercaya (fakta). Agar penerima pesan lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan, pesan perlu dibuat secara ringkas dan mencakup keseluruhan pesan tanpa mengurangi arti sesungguhnya, dan dari pesan yang disampaikan harus dipertanggung jawabkan kenyataannya. Diusahakan dalam menyampaikannya pesan harus bisa menarik dan lengkap serta disampaikan secara segar dan baik.

Di dalam pembuatan film tentu ada sebuah pesan yang ingin disampaikan dari pembuat film tersebut, pada film Bumi Manusia sutradara tentunya tidak

hanya semata-mata membuat film tanpa adanya sebuah pesan yang ingin disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit, tetapi sutradara juga melakukan riset terlebih dahulu sebelum membuat film dengan melakukan riset yang berhubungan pada film yang dibuat agar saat nanti ditayangkan film ini tidak menimbulkan keanehan atau kejanggalan di beberapa adegan.

Pada sebuah film yang baik tentunya memiliki pesan atau amanat yang ingin disampaikan dari film tersebut, karena salah satu fungsi dari film sendiri adalah memberikan edukasi serta informasi dari pesan dalam film.

### **1.6 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep pada penelitian ini akan digunakan peneliti untuk memahami bagaimana peneliti akan menganalisis diskriminasi identitas pribumi pada film Bumi Manusia dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Adapun langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konsep di atas melalui film bumi manusia peneliti akan mencari beberapa adegan, kata, dan dialog melalui dimensi *text* yang menunjukkan adanya diskriminasi verbal, penghindaran, pengeluaran, dan fisik sesuai yang diuraikan oleh Newman. Pada dimensi *discourse practice* nantinya peneliti akan menguraikan dan menganalisis bagaimana pembuat film dalam pengambilan wacana yang berhubungan pada saat pembuatan naskah dan proses produksi film. Dalam dimensi *sociocultural practice*, peneliti akan menganalisa hubungan dan keterkaitan yang mempengaruhi paradigma pada masyarakat dengan teks yang diproduksi

mengenai diskriminasi dalam film Bumi Manusia. Dari analisis tersebut nantinya akan menghasilkan adanya diskriminasi pribumi pada film Bumi Manusia.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Jenis dan Paradigma Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil dari penemuannya tidak diperoleh dari penggunaan prosedur statistik atau cara lain dari suatu pengukuran. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif karena nantinya hasil uraian pada penelitian ini berbentuk teks dan gambar berbeda dengan kuantitatif yang biasanya berbentuk bilangan/angka, serta penelitian ini terfokus pada informasi dalam bentuk narasi. Di sini peneliti akan berusaha memahami lalu menafsirkan makna dari fenomena atau peristiwa yang terjadi berdasarkan perspektif peneliti sendiri.

Sedangkan paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang memfokuskan konstalasi kekuatan dalam proses produksi dan juga reproduksi makna, dalam hal ini individu dan bahasa tidak dinilai secara netral sebagai subjek disebabkan adanya hubungan yang dipengaruhi pada kekuatan sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis karena untuk mengkritisi ideologi yang menjadi latar belakang dari adanya wacana dengan mencari kebenaran berdasarkan fakta yang sering menjadi sebuah kewajaran di masyarakat.

### 1.7.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) dengan model Norman Fairclough, alasan peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis adalah untuk melihat

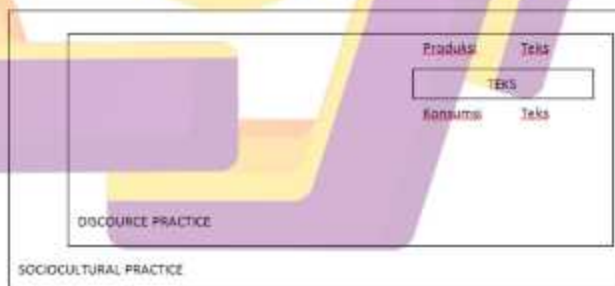
kesamaran wacana yang tidak seimbang antarpartisipan wacana, maka dari itu harus dilakukan penelitian untuk menelusuri proses produksi teks serta sosial budaya yang memberikan pengaruh pada terbentuknya suatu wacana. Menurut Fairclough dalam buku (Eriyanto, 2011) wacana adalah suatu bentuk praktik sosial yang mengkonstruksikan identitas, relasi sosial, dan dunia sosial

Pada analisis wacana kritis, Fairclough membaginya ke dalam tiga dimensi yaitu:

1. *Text*: tahap pertama teks dianalisa dengan cara linguistik dilihat dari struktur kalimat, kosakata, dan gramatika
2. *Discourse practice*: tahap kedua dengan menganalisis proses produksi teks
3. *Sociocultural practice*: tahap terakhir dengan menganalisa dimensi yang terhubung dengan konteks di luar dari teks yang diangkat

Gambar 2.1

Model analisis wacana Fairclough



Sumber: (Eriyanto, 2011)

### 1.7.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah darimana subjek pada penelitian ini diperoleh peneliti. Untuk sumber data penelitian sendiri, peneliti membagi sumber menjadi dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

#### 1.7.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis sumber yang didapat oleh peneliti secara langsung dan dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil data primer yang berjumlah 13 *scene* dari 129 *scene* dan didalamnya terdapat beberapa adegan, dialog, kata dalam film Bumi Manusia. Ketigabelas *scene* tersebut berada dimenit ke "0.10.26", "1.54.59", "0.30.10", "0.45.29", "0.19.04", "0.42.02", "1.42.05", "1.45.38", "2.29.46", "0.52.36", "0.06.28", "2.36.10", "1.14.41". Alasan peneliti mengambil ketigabelas *scene* dimenit tersebut karena terdapat adanya praktik diskriminasi identitas pribumi.

#### 1.7.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis sumber yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder disini dapat berupa bukti, tulisan, laporan, arsip, dokumenter, dan catatan yang tersusun rapi oleh pihak lain. Dalam mencari sumber data sekunder peneliti menggunakan studi pustaka untuk nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian dalam melangsungkan penelitiannya dengan menggunakan studi pustaka yang diambil dari internet, jurnal, buku, dan sumber lainnya yang masih memiliki hubungan dengan penelitian.

#### 1.7.4 Subjek dan Objek Penelitian

##### 1.7.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat, benda, atau orang yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah 13 *scene* dari 129 *scene* pada film Bumi Manusia yang berisi adegan, dialog, dan kata yang di dalamnya menunjukkan adanya praktik diskriminasi identitas pribumi.

##### 1.7.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian. Objek penelitian merupakan inti dari persoalan yang nantinya akan diteliti, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah film Bumi Manusia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

#### 1.8 Teknik Pengumpulan Data

##### 1.8.1 Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui data kepustakaan dari makalah, buku, jurnal, artikel, dokumentasi, internet, dan sumber lainnya yang masih memiliki hubungan dengan penelitian serta memiliki keterkaitan pada film Bumi Manusia.

##### 1.8.2 Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengunduh film Bumi Manusia kemudian peneliti akan mengamati dan mendengarkan lalu mencatat setiap data yang telah ditemukan meliputi beberapa adegan, kata, dan dialog dari film Bumi Manusia untuk memperkaya data.

### 1.8.3 Melakukan Pengelompokan Berdasarkan Tema

Setelah peneliti melakukan pengamatan pada film Bumi Manusia, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dengan isu permasalahan yang diangkat. Data yang berupa adegan, kata, dan dialog yang relevan ini diberi kode berupa waktu dari *scene* ditampilkan dan penjelasan singkatnya. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengelompokan atau mengkategorikan dengan memahami secara baik hingga ditemukannya tema dan kata kuncinya. Peneliti mendapatkan 8 tema yang terdiri dari:

1. Hinaan pada bangsa pribumi
2. Hilangnya kebebasan wanita
3. Diskriminasi pendidikan
4. Ketidakadilan dalam peradilan
5. Rendahnya kasta pribumi
6. Larangan pribumi memasuki kawasan bangsa Eropa
7. Pembantaian massal warga pribumi
8. Peradaban pribumi dihina

### 1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana kritis model Norman Fairclough, yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu: *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Untuk *text*, akan diuraikan dan dianalisa dari penggunaan gramatika, kosakata, wicara, grafik, tulisan, dan struktur kalimat yang dimunculkan lalu diartikulasikan berdasarkan dialog pemain film. Pada *discourse practice*, yaitu dimensi yang memiliki hubungan bersama proses produksi dan konsumsi teks maka penelitian ini akan menguraikan dan menganalisis cara pengarang teks pada pengambilan wacana yang berhubungan dengan pemaparan pada saat pembuatan naskah dan proses produksi film hingga akhirnya menjadi sebuah film. Terakhir pada *sociocultural practice*, yang merupakan dasar dari asumsi bahwa



konteks sosial di luar media memiliki pengaruh pada bagaimana wacana yang muncul di dalam media. Pada dimensi ini nantinya akan dianalisa hubungan dan keterkaitan yang saling mempengaruhi dari paradigma pada masyarakat dengan teks yang diproduksi mengenai diskriminasi dalam film Bumi Manusia.

Dalam analisis *text* hal utama yang perlu dianalisa yaitu penggunaan kata yang berhubungan dengan suatu makna di mana kegunaan metafora dan istilah tertuju pada tindakan serta makna tertentu. Kedua pada analisis *discourse practice* dengan melihat adanya kekuatan afirmasi dalam artian sejauh apa tindakan dan kekuatan afirmatifnya terdorong, pada dimensi ini akan terlihat adanya konsistensi teks yang telah memasuki ranah penafsiran, dalam fase ini intertekstualitas pada teks menjadi perhatian yang khusus. Ketiga *sociocultural practice* yang menggambarkan bagian dari kegiatan sosial pada praktik, contohnya seperti pelaksanaan suatu profesi (perawat, pekerja kantoran, dan lainnya) selalu menggunakan bahasa tertentu serta politisi yang memiliki kode sosial tertentu. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan reduksi data yaitu peneliti mengklasifikasikan temuan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang bagian-bagian yang tidak dipergunakan dalam penelitian. Secara spesifik, film Bumi Manusia dibagi menurut kata, adegan, dan dialog yang ada. Tujuan pembagian ini supaya memudahkan pengamatan dalam film yang menjadi objek penelitian. Proses berikutnya klasifikasi dengan tujuan menemukan kata, adegan, dan dialog yang terdapat unsur diskriminasi pribumi dalam film Bumi Manusia.

#### **1.10 Teknik Penyajian Data**

Pada penelitian ini peneliti akan menguraikannya ke dalam tiga kategori yaitu *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam dimensi *text* peneliti menjelaskan mengenai representasi, relasi, dan identitas. Pada dimensi ini peneliti memasukkan adegan/dialog dan gambar ke dalam bentuk tabel, beserta waktu dan

keterangannya mengenai bagaimana situasi dalam adegan yang ditampilkan, dan juga gerak tubuh serta ekspresi pemain. Setelah seluruh adegan yang termasuk kedalam dimensi *text* diuraikan, peneliti menguraikan *discourse practice* yang berisi penjelasan mengenai proses produksi yang dilakukan sutradara dan penjelasan bagaimana pesan itu disampaikan pada penonton. Peneliti juga menambahkan penjelasan mengenai gambaran latar tempat yang digunakan sutradara untuk menambah pemahaman penonton pada film Bumi Manusia. Di bagian akhir pada *sociocultural practice* peneliti menjelaskan konteks yang berada di luar teks berupa konteks dari media yang berhubungan dengan masyarakat. Peneliti menguraikan analisis wacana kritis model Fairclough ke dalam tiga bagian yaitu:

#### 1. *Text*

Menganalisis penggunaan kalimat yang mengandung unsur diskriminasi melalui dialog antartokoh dan adegan pada film dalam bentuk uraian.

#### 2. *Discourse Practice*

Peneliti menguraikan proses produksi dan konsumsi teks berdasarkan aspek *discourse practice* dari proses produksi teks oleh sutradara/penulis film Bumi Manusia.

#### 3. *Sociocultural Practice*

Pada *sociocultural practice* peneliti menguraikan konteks di luar teks yang memiliki keterkaitan berdasarkan asumsi konteks sosial yang berada di luar media mempengaruhi bagaimana munculnya wacana di media dengan mengaitkan praktik diskriminasi pada kehidupan sosial masyarakat saat ini.